

PENGARUH KOMPETENSI, INTEGRITAS DAN OBJEKTIVITAS AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT

(Studi Empiris pada Auditor KAP di wilayah Jakarta Timur)

1stDewi Ken Ariesti, 2nd Rini Ratnaningsih

Jurusan Akuntansi

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia

Jakarta, Indonesia

dedew542@gmail.com; rini_ratnaningsih@stei.ac.id

Abstract - Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, menganalisis dan mendapatkan bukti empiris tentang pengaruh kompetensi, integritas dan objektivitas auditor terhadap kualitas audit pada auditor yang bekerja di beberapa Kantor Akuntan Publik di wilayah Jakarta Timur.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian yang bersifat asosiatif dengan pendekatan kuantitatif, yang diukur dengan menggunakan metoda analisis linier berganda dengan aplikasi SPSS versi 25.0. Populasi dari penelitian ini adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di wilayah Jakarta Timur. Sampel ditentukan berdasarkan metode convenience sampling, dengan jumlah sampel yang didapat sebanyak 8 Kantor Akuntan Publik sehingga total responden yang diperoleh sebanyak 57 orang auditor. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer dengan teknik pengumpulan data secara survei menggunakan kuesioner yang dibagikan langsung kepada responden. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi, integritas dan objektivitas auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Kata Kunci : Kompetensi, Integritas, Objektivitas, dan Kualitas Audit

I. PENDAHULUAN

Profesi akuntan publik memegang peranan penting di masyarakat dan manajemen, sehingga menimbulkan ketergantungan dalam hal tanggung jawab akuntan terhadap kepentingan publik. Salah satu yang merupakan pekerjaan dan tanggung jawab seorang akuntan publik adalah melakukan audit yang tujuannya terdiri dari tindakan mencari keterangan secara rinci tentang apa yang dilaksanakan dalam suatu entitas yang diperiksa, lalu membandingkan hasil dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta hasil yang diperoleh dengan memberikan informasi rekomendasi tentang tindakan-tindakan perbaikan yang diperlukan untuk memengaruhi kualitas audit.

Meskipun setiap perusahaan telah melakukan audit internal di dalam perusahaan mereka masing-masing, tetapi audit eksternal tetap dilakukan untuk memverifikasi keakuratan dari laporan keuangan historis yang dibuat, sehingga perusahaan membutuhkan jasa profesional dari akuntan publik yang bekerja di KAP untuk memberikan opini kewajaran laporan keuangan mereka. Namun tidak semua auditor dapat melakukan tugasnya dengan baik, dan masih ada beberapa auditor yang melakukan kesalahan maupun pelanggaran.

Di Indonesia, pelanggaran yang dilakukan oleh auditor juga terjadi. Sebagai contoh seperti pelanggaran yang dilakukan oleh KAP Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang dan Rekan yang melakukan jasa audit kepada PT Garuda Indonesia, ditemukan adanya pelanggaran pada pengakuan pendapatan atas perjanjian kerjasama PT Garuda Indonesia dengan PT Mahata Aero Teknologi yang tidak sesuai dengan standar pencatatan akuntansi. Adanya pelanggaran tersebut, auditor yang bertanggung jawab dalam pengauditan, yaitu Kasner Sirumapea, diberikan sanksi berupa pembekuan izin selama 12 bulan dan KAP Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang dan Rekan juga diberikan sanksi.

Berdasarkan kasus pelanggaran tersebut, hal ini membuat para pengguna laporan keuangan maupun masyarakat mempertanyakan kompetensi, integritas dan objektivitas dari auditor sehingga juga mempertanyakan pengendalian mutu dan keandalan informasi yang diberikan oleh Kantor Akuntan Publik serta menuntut peningkatan kualitas audit yang dihasilkan.

Kualitas audit yang diperoleh bergantung dari bagaimana seorang auditor dapat melaksanakan audit sesuai dengan standar mutu dan standar etika yang telah ditetapkan. Standar mutu ini terkait dengan kepatuhan auditor dalam memahami dan melaksanakan audit berdasarkan standar audit yang berlaku, hal ini berarti akuntan publik atau auditor dituntut memiliki kompetensi yang cukup memadai untuk dapat melaksanakan audit. Standar mutu belum bisa membuat kualitas audit menjadi lebih baik apabila jika auditor tersebut dalam melaksanakan auditnya tidak patuh terhadap prinsip-prinsip etik yang ada dan berlaku (Susilo dan Widyastuti, 2015).

Integritas juga menjadi penentu dalam kualitas audit karena dengan mempertahankan integritas, bagaimana seorang akuntan publik atau auditor akan bersikap secara jujur dan berterus terang serta profesional dan bijaksana dalam mengambil keputusan sehingga akan menentukan bagaimana kinerjanya dapat menentukan kepercayaan publik terhadap profesi akuntan publik atau auditor dalam memberikan kualitas audit yang terbaik (Wardana dan Ariyanto, 2016).

Selain kompetensi dan integritas, objektivitas auditor dalam melaksanakan jasa profesional juga menjadi faktor penentu dalam kualitas audit. Akuntan publik harus selalu mempertahankan objektivitasnya dengan terbebas dari adanya konflik kepentingan atau pun benturan kepentingan dan tidak boleh dengan sengaja membuat kesalahan penyajian atas fakta atau menyerahkan penilaiannya kepada orang lain yang tidak memiliki hak tertentu. Objektivitas bermakna bahwa akuntan publik atau auditor dalam melaksanakan auditnya dituntut agar bisa bersikap adil, menggunakan pertimbangan profesionalnya dalam mengumpulkan informasi sehubungan dengan pelaksanaan audit dengan mempertimbangkan seluruh fakta-fakta yang ada. Dengan mempertahankan objektivitas, seorang auditor akan bertindak dengan adil tanpa dipengaruhi tekanan atau permintaan pihak tertentu atau kepentingan pribadinya (Zahmatkesh dan Rezazadeh, 2017).

Penelitian mengenai kualitas audit sebelumnya telah banyak diteliti, Elen dan Mayangsari (2013) menyatakan kompetensi dan objektivitas tidak memiliki pengaruh signifikan, namun integritas memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Salju *et. al.* (2014) menyatakan kompetensi tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. Baharuddin *et. al.* (2015) menyatakan kompetensi dan objektivitas memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. Ariani dan Badera (2015) menyatakan kompetensi, integritas dan objektivitas memiliki pengaruh positif. Bouhawia *et. al.* menyatakan integritas dan kompetensi memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Susilo dan Widyastuti (2015) menyatakan integritas berpengaruh namun objektivitas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Oklivia dan Aan (2015) menyatakan kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit namun integritas dan objektivitas berpengaruh terhadap kualitas audit. Wardana dan Ariyanto (2016) menyatakan integritas dan objektivitas berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, namun hasil penelitian Septyaningtyas (2017), menyatakan sebaliknya. Zahmatkesh dan Rezazadeh (2017) menyatakan kompetensi dan objektivitas memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. Iskandar (2018) menyatakan kompetensi memiliki pengaruh sedangkan integritas tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. Setiapraptadi (2019) menyatakan kompetensi dan integritas memiliki pengaruh namun objektivitas tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit.

Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut terdapat perbedaan hasil yang diperoleh, peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui (1) apakah kompetensi memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit, (2) apakah integritas memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit, dan (3) apakah objektivitas memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada KAP di Jakarta Timur.

II. LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1. Teori Atribusi (*Attribution Theory*)

Teori atribusi pertama kali diungkapkan pertama kali oleh Fritz Heider yang menyimpulkan bahwa perilaku seseorang ditentukan oleh kekuatan dari dalam diri atau kekuatan internal dan juga kekuatan dari luar atau kekuatan eksternal. Kekuatan internal merupakan kekuatan yang datang dari dalam diri seseorang, misalnya kekuatan dalam berusaha untuk mencapai sesuatu yang diusahakannya. Sementara kekuatan dari luar atau kekuatan eksternal merupakan kekuatan yang datang dari luar baik berupa situasi maupun keadaan tertentu sehingga memaksa seseorang melakukan beberapa kegiatan atas dasar tekanan maupun paksaan tertentu (Robin dalam Elen dan Mayangsari, 2013). Teori atribusi dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui dan menganalisa perilaku auditor mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit sehingga akan diuji sesuai dengan variabel-variabel yang berketerkaitan, yaitu kompetensi, integritas, dan objektivitas.

2.2. Kualitas Audit

Kualitas audit yang baik menjadi gambaran dimana seorang auditor harus memiliki kecakapan, keahlian, dan kemampuannya dalam memperoleh bukti audit. Bukti audit yang diperoleh secara langsung oleh auditor dapat dilakukan melalui beberapa cara berupa pemeriksaan fisik, pengamatan atau observasi, penghitungan ulang, maupun inspeksi akan lebih dapat diandalkan dibanding bukti audit yang diperoleh secara tidak langsung (Hery, 2019).

Audit yang berkualitas mencerminkan kinerja yang dihasilkan dari auditor sehingga dapat dipertanggungjawabkan. Kualitas audit dari auditor ini diukur berdasarkan dua pendekatan yaitu pendekatan hasil dan pendekatan proses dimana dalam pendekatan proses observasi dan analisa yang dilakukan auditor sementara pendekatan hasil mengacu pada ukuran besarnya audit. Dalam melakukan audit, kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor dinilai dari seberapa tepat, akurat dan diselesaikan sesuai dengan kriteria dan standar yang telah ditetapkan dan berlaku (Susilo dan Widyastuti, 2015).

Kode Etik Profesi Akuntan Publik (IAI, 2019) menyatakan ada beberapa prinsip dasar etika profesi yang harus dipatuhi oleh akuntan publik, yaitu sebagai berikut :

- a. Integritas
Akuntan publik atau auditor harus bersikap tegas dan jujur dalam semua hubungan profesional dan hubungan bisnis.
- b. Objektivitas
Akuntan publik atau auditor tidak boleh membiarkan adanya bias, benturan kepentingan, atau pengaruh yang tidak semestinya dari pihak lain yang dapat memengaruhi pertimbangan profesional atau pertimbangan bisnisnya.
- c. Kompetensi Profesional dan Sikap Cermat Kehati-hatian
Akuntan publik atau auditor memiliki pengetahuan dan kemampuan profesional pada tingkat yang diperlukan untuk memastikan bahwa klien atau pemberi kerja akan menerima jasa profesional yang kompeten berdasarkan perkembangan praktik, peraturan, dan metode pelaksanaan pekerjaan serta bertindak sungguh-sungguh dan sesuai dengan metode pelaksanaan pekerjaan dan standar profesional yang berlaku.
- d. Kerahasiaan
Akuntan publik atau auditor menjaga kerahasiaan informasi yang diperoleh sebagai hasil dari hubungan profesional dan hubungan bisnis dengan tidak mengungkapkan informasi tersebut kepada pihak manapun tanpa adanya persetujuan dari klien atau pemberi kerja, kecuali terdapat kewajiban hukum untuk mengungkapkan informasi tersebut, serta tidak menggunakan informasi tersebut untuk keuntungan pribadi atau pihak ketiga.
- e. Perilaku Profesional
Akuntan publik atau auditor harus mematuhi segala peraturan perundang-undangan yang berlaku dan menghindari perilaku apapun yang mengurangi kepercayaan kepada profesi.

Kualitas audit dapat dicapai dengan menerapkan sikap kearifan profesional dan kewaspadaan profesional yaitu sikap dimana seorang akuntan publik atau auditor harus melaksanakan jasa profesional dengan penuh rasa keingintahuan serta mempertimbangan segala informasi yang didapat dengan penilaian kritis dan penuh kewaspadaan atas bukti-bukti audit, serta berfokus pada keakuratan dari informasi yang diperoleh melalui proses audit (Tuanakotta, 2015).

2.3. Kompetensi

Auditor wajib memiliki kompetensi dan kapabilitas yang layak untuk melaksanakan audit. Auditor juga harus memiliki pendidikan formal di bidang akuntansi, pengalaman praktik yang memadai bagi pekerjaan yang sedang dilakukan, serta mengikuti pendidikan profesional yang berkelanjutan (Arens, 2015).

Kode Etik Profesi Akuntan Publik (IAI, 2019) menjelaskan bahwa ada beberapa indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur kompetensi yang harus dimiliki oleh akuntan publik atau auditor, yaitu sebagai berikut :

1. Pengetahuan dan keahlian profesional
Setiap auditor harus memiliki latar belakang pendidikan atau pengetahuan setidaknya dalam bidang akuntansi sehingga memiliki nilai yang sesuai dengan standar umum. Hal ini berarti seorang auditor harus memiliki kecakapan yang memadai sebagai seorang auditor untuk memberikan keyakinan kepada para klien atau para pemberi kerja akan menerima jasa profesional yang kompeten.
2. Perhatian dan ketelitian profesional
Seorang auditor harus bersikap dengan penuh kehati-hatian dan teliti sesuai dengan standar profesi dan kode etik profesi yang berlaku ketika melakukan kegiatan-kegiatan profesional dan memberikan jasa profesionalnya.

Ada tiga hal yang harus dimiliki oleh seorang auditor untuk dapat meningkatkan kompetensi dirinya (Rusdiana dan Saptaji, 2018) yaitu sebagai berikut :

1. Mutu Personal

Auditor dituntut harus memiliki pemikiran yang terbuka dan luas, dapat beradaptasi dan bekerja sama dalam tim, memiliki rasa keingintahuan dan komitmen yang tinggi, memiliki keyakinan bahwa tidak ada solusi yang mudah serta mampu menangani adanya ketidakpastian.

2. Pengetahuan Umum

Auditor harus memiliki ilmu pengetahuan yang memadai untuk dapat memberikan jasa terbaiknya. Baik itu pengetahuan dalam memahami organisasi atau entitas klien maupun pengetahuan dalam bidang akuntansi dan auditing untuk memahami sistem informasi dari siklus laporan keuangan klien.

3. Keahlian Khusus

Keahlian khusus yang dimiliki oleh seorang auditor dapat meliputi keahlian dalam membaca informasi data statistik, keahlian dalam mengoperasikan komputer, keahlian dalam memperoleh informasi, serta keahlian dalam membuat dan menginterpretasikan laporan dengan baik.

Hooks (2011) mendefinisikan beberapa indikator yang terdapat dalam kompetensi seorang akuntan publik atau auditor, yaitu sebagai berikut :

a. Kemampuan berkomunikasi dan kepemimpinan

Seorang akuntan publik atau auditor harus mampu memberikan dan mendapatkan informasi yang bermanfaat dan mampu mengambil keputusan dengan tepat melalui kemampuannya dalam mempengaruhi, menginspirasi, dan memotivasi orang lain untuk mencapai kinerja terbaik mereka.

b. Kemampuan berstrategi dan berpikir kritis

Seseorang harus mampu menganalisa suatu data informasi, pengetahuan, dan pengertian atau wawasan untuk memberikan suatu saran yang berkualitas untuk pengambilan keputusan yang strategis.

c. Keahlian teknologi

Kemampuan untuk menggunakan dan menganalisa data informasi yang diperoleh dengan maksud untuk memberikan jasa profesional yang terbaik dan sesuai dengan standar yang berlaku.

2.4. Integritas

Bouhawia et. al. (2015) mengemukakan bahwa integritas penting bagi auditor untuk bersikap profesional, dimana auditor tidak hanya dituntut dalam kejujuran tetapi juga dalam berbagai aspek yang berkaitan dengan kualitas kinerja dari auditor seperti faktor keadilan, transparansi, keberanian, kebijaksanaan, dan tanggung jawab auditor dalam menjalankan jasa profesional.

Integritas diperlukan sebagai suatu prinsip etik untuk mempertahankan dan memperluas kepercayaan publik dimana para anggota harus melaksanakan seluruh tanggung jawab profesionalnya dengan tingkat integritas yang tertinggi (Arens, 2015).

Menurut Kode Etik Akuntan Profesional Seksi 110 (IAI, 2019) menyatakan bahwa prinsip integritas mewajibkan setiap akuntan profesional untuk bersikap lugas dan jujur dalam semua hubungan profesional dan hubungan bisnisnya. Integritas juga berarti berterus terang dan selalu mengatakan yang sebenarnya. Integritas yang tinggi menjadikan seorang auditor dipercaya oleh masyarakat umum karena sikap dari kejujuran dan sikap yang transparan sehingga dapat dipertanggungjawabkan kepercayaannya dihadapan publik (Wardana dan Ariyanto, 2016).

Ariani dan Badera (2015) mengemukakan bahwa integritas dapat diukur dengan melihat dari kejujuran dan kebijaksanaan yang diberikan auditor dalam melakukan audit.

1. Kejujuran Auditor

Auditor dituntut untuk jujur dengan taat pada peraturan, tidak menambah atau mengurangi fakta dan tidak menerima segala sesuatu dalam bentuk apapun. Auditor juga harus jujur dalam mengelola dan menggunakan sumber daya informasi di dalam lingkup otoritasnya.

2. **Kebijaksanaan Auditor**

Auditor harus bersikap bijaksana dan berhati-hati serta bertanggung jawab dalam segala tindakan pengambilan keputusan yang diambilnya. Selain itu, auditor juga harus memperhatikan apakah jasa yang diberikan sesuai dengan kode etik profesi dan standar audit yang berlaku.

Dalam Kode Etik Profesi Akuntan Publik (IAI, 2019) menjelaskan bahwa akuntan publik atau auditor tidak diperbolehkan secara sadar dan secara langsung memiliki keterkaitan atau keterlibatan dalam berbagai laporan, pernyataan, komunikasi, atau informasi-informasi lainnya ketika meyakini informasi-informasi tersebut terdapat :

- a. Mengandung suatu kesalahan baik secara material maupun mengandung suatu pernyataan yang dapat menyesatkan.
- b. Pernyataan atau sebuah informasi yang diberikan secara tidak hati-hati dan teliti.
Penghilangan atau pengaburan informasi yang seharusnya diungkapkan, sehingga dapat menyesatkan.

2.5. Objektivitas

Objektivitas menjadi tolak ukur yang membedakan profesi seorang auditor dari profesi akuntan lainnya. Auditor harus melakukan penilaian dan pertimbangan yang seimbang atas semua kondisi yang relevan sehingga tidak terpengaruh oleh adanya suatu kepentingan, baik itu kepentingan dirinya sendiri maupun kepentingan dari orang lain untuk mengambil suatu keputusan (Wardana dan Ariyanto, 2016). Beberapa indikator perilaku yang dapat mendukung objektivitas dari seorang auditor yaitu sebagai berikut :

1. **Terbebas dari konflik kepentingan**

Auditor yang melakukan jasa profesionalnya tidak diperbolehkan memiliki suatu hubungan atau permasalahan tertentu dengan klien atau pihak-pihak yang memiliki keterkaitan dengan permasalahan tersebut sehingga dapat mempengaruhi kualitas dari tindakan atau keputusannya dalam melakukan jasa profesional audit.

2. **Tidak dipengaruhi oleh orang lain atau pihak lain**

Auditor harus dapat bertindak dengan adil dan tegas tanpa dipengaruhi dengan adanya tekanan atau gangguan dari pihak lain sehingga dapat mempengaruhi pertimbangan-pertimbangan maupun dalam pengambilan keputusan profesional.

3. **Tidak membiarkan bias**

Seorang auditor dalam melakukan jasa profesionalnya harus memberikan pendapat maupun penilaian sesuai dengan informasi yang sebenarnya dan dengan penuh pertimbangan profesional.

Akuntan publik yang memberikan jasa profesionalnya wajib mempertimbangkan ada atau tidaknya ancaman terhadap kepatuhan pada prinsip dasar objektivitas yang dapat terjadi dari adanya kepentingan dalam hubungan dengan entitas yang diaudit maupun direktur, pejabat, maupun dengan karyawannya (Hery, 2017, 2019).

Auditor diwajibkan untuk berhati-hati dan terbebas dari adanya konflik kepentingan atau benturan kepentingan. Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor 154 Tahun 2017 Pasal 38 menyatakan bahwa setiap akuntan publik atau auditor serta KAP dalam memberikan jasanya wajib menjaga independensi serta bebas dari benturan kepentingan. Benturan kepentingan yang dimaksud tersebut meliputi :

- a. Akuntan publik atau auditor memiliki kepentingan dalam finansial entitas klien atau memiliki kendali atas klien atau memperoleh manfaat dari klien dengan cara memiliki investasi langsung maupun tidak langsung; memiliki kepemilikan bersama dengan klien;

- memiliki hubungan usaha yang material dengan klien; maupun memiliki kendali atau memiliki posisi pimpinan, direksi, pengurus, atau posisi penting dibidang keuangan klien.
- b. Akuntan publik atau auditor memiliki hubungan kekeluargaan dengan pimpinan, direksi, pengurus, maupun orang yang berposisi penting di bidang keuangan atau akuntansi klien.
 - c. Akuntan publik atau auditor memberikan jasa asurans dan jasa non asurans seperti jasa pembukuan atau jasa yang berhubungan dengan catatan maupun laporan keuangan klien; jasa teknologi informasi keuangan; maupun jasa konsultasi manajemen yang berkaitan dengan pelaporan keuangan dalam periode tahun buku yang sama.

2.6. Pengembangan Hipotesis

2.6.1. Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Audit

Kompetensi yang dibutuhkan dalam melakukan audit yaitu pengetahuan dan kemampuan. Auditor harus memiliki pengetahuan untuk memahami entitas yang diaudit, kemudian auditor harus memiliki kemampuan untuk bekerja sama dalam tim serta kemampuan dalam menganalisa permasalahan. Dengan memiliki kompetensi atau keahlian dalam jasa profesionalnya, maka akan mempengaruhi kualitas audit yang dikerjakannya.

H_1 : Kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

2.6.2. Pengaruh Integritas Terhadap Kualitas Audit

Integritas mewajibkan setiap anggota untuk bersikap tegas, jujur, adil dan bertanggung jawab dalam hubungan profesional dan hubungan bisnisnya. Dalam menghadapi aturan, standar panduan khusus atau menghadapi pendapat yang bertentangan, anggota harus menguji keputusan atau perbuatannya dilakukan dan apakah auditor telah menjaga integritas dirinya di depan publik. Dimana integritas mengharuskan akuntan publik atau auditor untuk menaati standar dan etika yang berlaku sesuai dengan Kode Etik Profesi Akuntan Publik.

H_2 : Integritas berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

2.6.3. Pengaruh Objektivitas Terhadap Kualitas Audit

Objektivitas menetapkan suatu kewajiban bagi auditor untuk bersikap adil, tidak memihak, jujur secara intelektual, tidak berprasangka serta bebas dari konflik kepentingan atau berada di bawah pengaruh pihak lain yang dapat mengurangi pertimbangan profesional atau hubungan bisnisnya. Auditor membuat keputusannya dengan melakukan penilaian yang seimbang atas semua kondisi yang relevan dan tidak terpengaruh oleh kepentingannya sendiri atau kepentingan orang lain.

H_3 : Objektivitas berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

III. METODE PENELITIAN

3.1. Strategi Penelitian

Strategi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan penelitian asosiatif untuk mengetahui hubungan-hubungan antara dua variabel atau lebih dengan variabel lainnya atau bagaimana hubungan dua variabel atau lebih mempengaruhi variabel lainnya (Sugiyono, 2018). Metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data penelitian berupa angka atau kuantitas dan analisis data secara statistik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa ada atau tidaknya pengaruh kompetensi, integritas dan objektivitas auditor sebagai variabel independen terhadap kualitas audit sebagai variabel dependen dalam penelitian ini.

3.2. Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah yang ditentukan atau dipilih oleh peneliti untuk diteliti dan dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya dengan mengukur obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang telah ditentukan (Sugiyono, 2018). Populasi dalam penelitian ini adalah beberapa auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik yang ada di wilayah Jakarta Timur

yang terdaftar pada Direktori Institut Akuntan Publik yang diterbitkan dan disahkan oleh IAPI tahun 2019 yaitu sebanyak 54 Kantor Akuntan Publik.

3.2.2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang telah ditetapkan tersebut (Sugiyono, 2018). Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *convenience sampling* dimana teknik pengambilan sampelnya secara langsung diambil berdasarkan ketersediaan responden dan kemudahan dalam memperoleh data informasi (Riyanto, 2018:). Responden yang dituju adalah akuntan publik atau auditor yang bekerja di beberapa KAP di wilayah Jakarta Timur. Selain itu, responden juga tidak diberi batasan jabatan seperti junior auditor, senior auditor, supervisor auditor, manajer maupun rekan sehingga semua akuntan publik atau auditor yang bekerja di KAP yang bersangkutan dapat diikutsertakan sebagai responden dengan minimal latar belakang pendidikan telah menempuh pendidikan D3 jurusan Akuntansi.

3.3. Data dan Metoda Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang akan diperoleh langsung dari sumber atau tempat dimana penelitian ini dilakukan secara langsung. Metoda pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan teknik pengumpulan data melalui kuesioner yang dibagikan langsung kepada responden. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis yang harus dijawab oleh responden (Sugiyono, 2018). Kuesioner tersebut berisi pernyataan untuk mendapatkan informasi tentang hal-hal yang berkaitan dengan kompetensi, integritas, dan objektivitas berdasarkan indikator-indikator dari masing-masing variabel. Dalam pengukurannya, setiap indikator yang tercantum dalam kuesioner diukur menggunakan Skala *Likert* 4 poin.

3.4. Metoda Analisis Data

Analisis data adalah suatu kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul (Sugiyono, 2018). Peneliti melakukan uji reliabilitas, uji validitas dan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, multikolonieritas, dan heteroskedastisitas. Metoda analisis data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis regresi linier berganda untuk melakukan pengujian mengenai pengaruh kompetensi, integritas dan objektivitas auditor terhadap kualitas audit. Metoda analisis data yang akan dilakukan dalam penelitian ini menggunakan bantuan program aplikasi IBM SPSS 25.0. Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y : Kualitas Audit

α : Konstanta

β : Koefisien regresi yang menunjukkan angka adanya peningkatan atau penurunan variabel dependen yang berdasarkan pada variabel independen

X_1 : Kompetensi Auditor

X_2 : Integritas Auditor

X_3 : Objektivitas Auditor

IV. HASIL

4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1. Tempat dan Waktu Penelitian

Objek penelitian ini adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di wilayah Jakarta Timur yang terdaftar dalam Direktori Kantor Akuntan Publik tahun 2019 dan memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian.

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui kuesioner yang dibagikan kepada para auditor sehingga memperoleh total sampel sebanyak 57 kuesioner dari 8 Kantor Akuntan Publik di Jakarta Timur. Penyebaran dan pengambilan kuesioner ini dilakukan mulai dari tanggal 22 Januari s.d. 26 Februari 2020. Peneliti tidak bisa melakukan penyebaran kuesioner lebih banyak lagi karena hal ini disebabkan oleh waktu penyebaran kuesioner yang kurang tepat karena bertepatan dengan *peak season* dimana auditor sedang sibuk memberikan jasa profesional dan sibuk mendatangi klien mereka sehingga hanya sedikit auditor yang berada di KAP. Distribusi kuesioner yang telah dikirim dan diterima dapat dilihat dalam Tabel 4.1 berikut.

Tabel 4.1. Distribusi Kuesioner

No.	Nama Kantor Akuntan Publik	Kuesioner Disebar	Kuesioner Diterima	Kuesioner Diolah
1.	KAP Abdul Aziz Fiby Fariza	10	10	10
2.	KAP Afwan	5	3	3
3.	KAP Drs. Bambang Sudaryono & Rekan	10	7	7
4.	KAP Erfan & Rakhmawan	10	8	8
5.	KAP Giffar & Ambri	7	7	7
6.	KAP I Wayan Artawa	7	7	7
7.	KAP Rexon Nainggolan & Rekan	10	10	10
8.	KAP Yuwono H.	5	5	5
Total		64	57	57

Sumber : Data primer yang diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 4.1. diatas disimpulkan bahwa penelitian ini melibatkan 8 KAP di wilayah Jakarta Timur dengan total responden sebanyak 57 auditor. Gambaran mengenai rincian penyebaran dan tingkat pengembalian kuesioner dalam dilihat dalam Tabel 4.2. berikut.

Tabel 4.2. Rincian Penyebaran Kuesioner

No.	Keterangan	Jumlah	Persentase
1.	Jumlah kuesioner yang disebar	64	100%
2.	Jumlah kuesioner yang kembali	57	89,06%
3.	Jumlah kuesioner yang tidak kembali	7	10,94%
4.	Jumlah kuesioner yang dapat diolah	57	89,06%

Sumber : Data primer yang diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 4.2. diatas maka dapat disimpulkan bahwa kuesioner yang disebar dalam penelitian ini berjumlah 64 kuesioner sementara adanya kuesioner yang tidak kembali sebanyak 7 kuesioner atau sebanyak 10,94%, sehingga jumlah kuesioner yang kembali dan dapat diolah menjadi 57 kuesioner atau sebanyak 89,06%.

4.1.2. Karakteristik Responden

1. Identitas responden berdasarkan jenis kelamin

Gambaran umum mengenai identitas responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel 4.3. berikut.

Tabel 4.3. Identitas Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	43	75%
Perempuan	14	25%
Total	57	100%

Sumber : Data primer yang diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 4.3. diatas menunjukkan bahwa dari total 57 responden, 75% atau sebanyak 43 auditor diantaranya merupakan berjenis kelamin laki-laki sementara 25% atau sebanyak 14 auditor diantaranya berjenis kelamin perempuan.

2. Identitas responden berdasarkan pendidikan terakhir

Gambaran umum mengenai identitas responden berdasarkan pendidikan terakhir dapat dilihat dalam Tabel 4.4. berikut.

Tabel 4.4. Identitas Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	Jumlah	Persentase
D3	5	9%
S1	45	79%
S2	7	12%
S3	0	0%
Total	57	100%

Sumber : Data primer yang diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 4.4. diatas dapat diketahui responden yang bekerja di KAP sebagian besar memiliki pendidikan terakhir Strata-1 (S1) sebanyak 45 orang atau 79%, Strata-2 sebanyak 7 orang atau 12%, Diploma 3 sebanyak 5 orang atau 9%, dan auditor yang memiliki pendidikan terakhir Strata-3 tidak ada atau sebanyak 0%.

3. Identitas responden berdasarkan lamanya pengalaman bekerja

Gambaran umum mengenai identitas responden berdasarkan lamanya pengalaman bekerja dapat dilihat dalam Tabel 4.5.

Tabel 4.5. Identitas Responden Berdasarkan Lamanya Pengalaman Bekerja

Lamanya Pengalaman Bekerja	Jumlah	Persentase
< 1 tahun	2	4%
2 s.d. 5 tahun	31	54%
6 s.d. 10 tahun	22	39%
> 10 tahun	2	4%
Total	57	100%

Sumber : Data primer yang diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 4.5. diatas maka dapat diketahui bahwa berdasarkan lamanya pengalaman bekerja sebagai auditor di Kantor Akuntan Publi beberapa akuntan publik atau auditor yang memiliki pengalaman bekerja < 1 tahun sebesar 4% atau sebanyak 2 orang, 2 s.d. 5 tahun sebesar 54% atau sebanyak 31 orang, 6 s.d. 10 tahun sebesar 39% atau sebanyak 22 orang, serta

sebesar 4% atau sebanyak 2 orang telah bekerja di Kantor Akuntan Publik yang bersangkutan lebih dari 10 tahun.

4. Identitas responden berdasarkan posisi jabatan di Kantor Akuntan Publik

Gambaran mengenai identitas responden berdasarkan posisi jabatan di Kantor Akuntan Publik dapat dilalui melalui Tabel 4.6. berikut.

Tabel 4.6. Identitas Responden Berdasarkan Posisi Jabatan

Posisi Jabatan	Jumlah	Persentase
Junior Auditor	24	42%
Senior Auditor	26	46%
Supervisor Auditor	4	7%
Manajer	3	5%
Partner	0	0%
Total	57	100%

Sumber : Data primer yang diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 4.6. diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki posisi jabatan sebagai senior auditor yaitu sebesar 46% atau sebanyak 26 orang, junior auditor sebesar 42% atau sebanyak 24 orang, supervisor auditor sebesar 7% atau sebanyak 4 orang serta manajer sebesar 5% atau sebanyak 3 orang.

4.2. Hasil Uji Kualitas Data

4.2.1. Hasil Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan cara membandingkan nilai jawaban responden untuk tiap butir pertanyaan atau r_{hitung} dengan r_{tabel} . Pada penelitian ini, r_{tabel} yang digunakan adalah 0,2609 pada *degree of freedom* yaitu 55 ($n - 2$ atau jumlah sampel sebesar $57 - 2 = 55$) dan pada tingkat signifikansi uji dua arah 5%. Jika nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} maka setiap pernyataan yang dinyatakan dalam kuesioner tersebut valid. Hasil uji validitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel Tabel 4.7., Tabel 4.8., Tabel 4.9., dan Tabel 4.10 berikut.

Tabel 4.7. Hasil Uji Validitas Variabel Kompetensi

Pernyataan	Nilai r_{tabel}	Nilai r_{hitung}	Keterangan
KP1	0,2609	0,814	Valid
KP2	0,2609	0,682	Valid
KP3	0,2609	0,695	Valid
KP4	0,2609	0,568	Valid
KP5	0,2609	0,691	Valid
KP6	0,2609	0,676	Valid
KP7	0,2609	0,459	Valid
KP8	0,2609	0,582	Valid
KP9	0,2609	0,525	Valid

Sumber : Data primer yang diolah, 2020 (SPSS)

Berdasarkan Tabel 4.7. membuktikan variabel kompetensi dinyatakan valid karena setiap butir pernyataan tersebut memiliki nilai korelasi yang lebih besar dari r_{tabel} yaitu 0,2609 sehingga sembilan butir pernyataan tersebut dapat mengukur apa yang hendak diukur oleh peneliti.

Tabel 4.8. Hasil Uji Validitas Variabel Integritas

Pernyataan	Nilai r_{tabel}	Nilai r_{hitung}	Keterangan
IN1	0,2609	0,658	Valid
IN2	0,2609	0,439	Valid
IN3	0,2609	0,440	Valid
IN4	0,2609	0,785	Valid
IN5	0,2609	0,696	Valid
IN6	0,2609	0,528	Valid
IN7	0,2609	0,566	Valid

Sumber : Data primer yang diolah, 2020 (SPSS)

Berdasarkan Tabel 4.8. membuktikan variabel integritas dinyatakan valid karena tujuh butir pernyataan tersebut memiliki nilai korelasi yang lebih besar dari r_{tabel} yaitu 0,2609 sehingga tujuh butir pernyataan tersebut dapat mengukur apa yang hendak diukur oleh peneliti.

Tabel 4.9. Hasil Uji Validitas Variabel Objektivitas

Pernyataan	Nilai r_{tabel}	Nilai r_{hitung}	Keterangan
OB1	0,2609	0,400	Valid
OB2	0,2609	0,490	Valid
OB3	0,2609	0,404	Valid
OB4	0,2609	0,574	Valid
OB5	0,2609	0,514	Valid
OB6	0,2609	0,483	Valid
OB7	0,2609	0,589	Valid
OB8	0,2609	0,524	Valid
OB9	0,2609	0,746	Valid
OB10	0,2609	0,404	Valid

Sumber : Data primer yang diolah, 2020 (SPSS)

Berdasarkan Tabel 4.9. membuktikan variabel objektivitas dinyatakan valid karena sepuluh butir pernyataan tersebut memiliki nilai korelasi lebih besar dari r_{tabel} yaitu 0,2609 sehingga sepuluh butir pernyataan tersebut dapat mengukur apa yang hendak diukur oleh peneliti.

Tabel 4.10. Hasil Uji Validitas Variabel Kualitas Audit

Pernyataan	Nilai r_{tabel}	Nilai r_{hitung}	Keterangan
KA1	0,2609	0,419	Valid
KA2	0,2609	0,478	Valid
KA3	0,2609	0,399	Valid
KA4	0,2609	0,481	Valid
KA5	0,2609	0,484	Valid
KA6	0,2609	0,421	Valid
KA7	0,2609	0,550	Valid

Sumber : Data primer yang diolah, 2020 (SPSS)

Berdasarkan Tabel 4.10. membuktikan variabel kualitas audit dinyatakan valid karena setiap butir pernyataan tersebut memiliki nilai korelasi yang lebih besar dari r_{tabel} yaitu 0,2609 sehingga sepuluh butir pernyataan tersebut dapat mengukur apa yang hendak diukur oleh peneliti.

4.2.2. Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dalam penelitian ini digunakan menggunakan *Cronbach's Alpha* dimana suatu instrumen penelitian dapat dinyatakan reliabel jika nilai koefisien *Cronbach's Alpha* nya memiliki nilai yang lebih besar dari 0,70 (Ghozali, 2018).

Tabel 4.11. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Kompetensi	0,883	Reliable
Integritas	0,834	Reliable
Objektivitas	0,815	Reliable
Kualitas Audit	0,743	Reliable

Sumber : Data primer yang diolah, 2020 (SPSS)

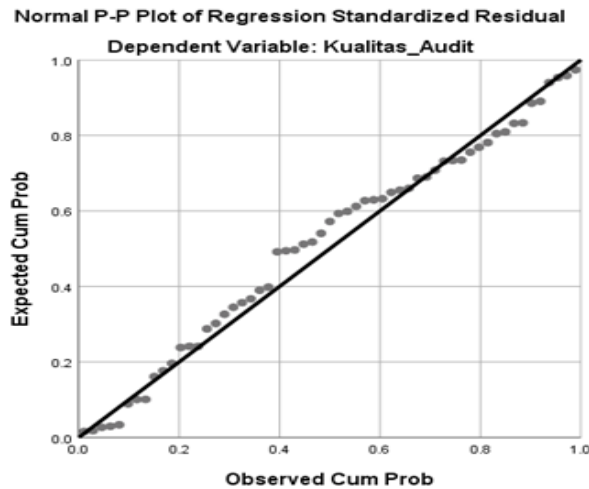
Berdasarkan Tabel 4.11. tersebut menunjukkan bahwa koefisien keandalan nilai *Cronbach's Alpha* untuk variabel kompetensi sebesar 0,883, variabel integritas sebesar 0,834, variabel objektivitas sebesar 0,815, dan variabel kualitas audit sebesar 0,743 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel penelitian dinyatakan reliabel karena mempunyai nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,70 dan hal ini menunjukkan bahwa setiap butir pernyataan yang digunakan mampu memperoleh hasil yang konsisten, sehingga apabila pernyataan tersebut diajukan atau digunakan kembali maka akan memperoleh hasil yang relatif sama.

4.3. Hasil Uji Asumsi Klasik

4.3.1. Hasil Uji Normalitas

1. Analisis Grafik

Dalam analisis grafik, apabila data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi distribusi normal (Ghozali, 2018). Untuk mengetahui residual berdistribusi normal atau tidak maka digunakan *normal probability plot* dimana dalam grafiknya distribusi kumulatif dibandingkan dengan distribusi normal. Berikut ini hasil dari uji normalitas berdasarkan analisis grafik P-Plot pada Gambar 4.1.



Gambar 4.1. Hasil Uji Normalitas P-Plot

Sumber : Output SPSS (data primer yang diolah, 2020)

Berdasarkan tampilan Gambar 4.1. output uji normalitas dapat disimpulkan bahwa titik (data) tersebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis dari diagonal tersebut maka model regresi layak untuk digunakan karena memenuhi asumsi normalitas.

2. Analisis Statistik

Pengujian normalitas selanjutnya dapat menggunakan analisis statistik untuk memberikan penjelasan lebih lanjut apabila terjadinya kesalahan dalam penafsiran melalui analisis grafik, sehingga dalam menguji pendistribusian secara normal atau tidak melalui analisis statistik diperlukan uji non parametik Kolmogorov-Smirnov dengan kriteria nilai signifikan lebih besar dari 0,05 atau 5% maka data berdistribusi normal (Ghozali, 2018).

Tabel 4.12. Hasil Uji Non Parametik Kolmogorov-Smirnov

		Unstandardized Residual
N		57
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	0,67276709
Most Extreme Differences	Absolute	,105
	Positive	,058
	Negative	-,105
Test Statistic		,105
Asymp. Sig. (2-tailed)		.177 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber : Output SPSS (data primer yang diolah, 2020)

Berdasarkan Tabel 4.12. uji non parametik Kolmogorov-Smirnov menunjukkan *Test Statistic* 0,105 dan signifikan pada 0,177 hal ini berarti data memenuhi uji normalitas karena memiliki nilai signifikan lebih besar dari 0,05 dan berdistribusi normal.

4.3.2. Uji Multikolinearitas

Untuk menguji multikolinieritas dilakukan dengan melihat *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Jika nilai VIF < 10 dan *Tolerance* > 0,10 maka variabel dapat dikatakan tidak terdapat multikolinieritas. Sebaliknya, jika VIF > 10 dan *Tolerance* < 0,10 maka terdapat multikolinieritas.

Tabel 4.13. Hasil Uji Multikolinearitas

Predictor	Tolerance	Variance Inflation Factor (VIF)	Keterangan
Kompetensi	0,992	1,008	Tidak terdapat multikolinearitas
Integritas	0,243	4,114	Tidak terdapat multikolinearitas
Objektivitas	0,243	4,117	Tidak terdapat multikolinearitas

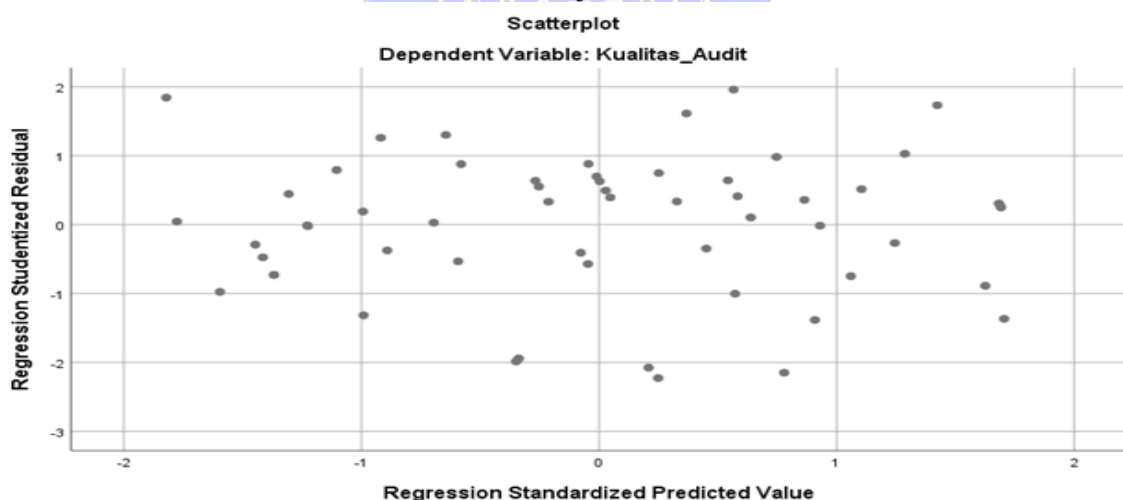
Sumber : Data primer yang diolah, 2020 (SPSS)

Berdasarkan Tabel 4.13. diatas menunjukkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas pada variabel kompetensi, integritas, dan objektivitas. Pada variabel kompetensi, diperoleh nilai *Tolerance* 0,992 yang lebih besar dari 0,10 serta diperoleh nilai VIF 1,008 yang lebih kecil dari 10. Pada variabel integritas, diperoleh nilai *Tolerance* 0,243 > 0,10 dan diperoleh nilai VIF 4,114 < 10. Pada variabel objektivitas diperoleh nilai *Tolerance* 0,243 > 0,10 dan diperoleh nilai VIF 4,117 < 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada korelasi antar masing-masing variabel independen karena tidak adanya satu variabel yang memiliki nilai VIF > 10 dan *Tolerance* < 0,10 dan tidak terjadi multikolinieritas.

4.3.3. Hasil Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2018:139). Pada penelitian ini, untuk dapat mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan grafik Scatterplot pada Gambar 4.2. berikut.

Gambar 4.2. Hasil Uji Heterokedastisitas



Sumber : Output SPSS (data diolah, 2020)

Berdasarkan pada Gambar 4.2. diatas menunjukkan bahwa titik-titik yang tersebar dan tidak beraturan diatas dan dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, oleh sebab itu model regresi layak digunakan untuk mengukur kualitas audit berdasarkan variabel independen yang mempengaruhinya, yaitu kompetensi, integritas, dan objektivitas auditor.

4.4. Hasil Uji Analisis Data

4.4.1. Hasil Uji Analisis Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda yang digunakan oleh peneliti untuk mengetahui bagaimana keadaan naik turunnya variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai sebagai faktor prediktor dimanipulasi (Sugiyono, 2018). Hasil uji analisis linier berganda disajikan pada Tabel 4.14. berikut.

Tabel 4.14. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a			
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	-1,688	.699	
Kompetensi	.024	.017	.035
Integritas	.126	.045	.140
Objektivitas	.671	.039	.860

a. Dependent Variabel:Kualitas_Audit

Sumber : Output SPSS (data diolah, 2020)

Berdasarkan Tabel 4.14. diatas, hasil uji analisis regresi linier berganda yang diperoleh dari koefisien regresi diatas yaitu sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3$$

$$Y = -1,688 + 0,024 \text{ Kompetensi} + 0,126 \text{ Integritas} + 0,671 \text{ Objektivitas}$$

Persamaan regresi tersebut menunjukkan nilai konstanta sebesar -1,688 yang berarti jika variabel lain memiliki nilai tetap atau bernilai 0 (nol), maka tanpa adanya variabel kompetensi, integritas, maupun objektivitas sebagai variabel independen maka kualitas audit akan menurun sebesar -1,688.

Koefisien regresi pada variabel kompetensi sebesar 0,024 hal ini memiliki arti jika variabel kompetensi mengalami perubahan sebesar satu satuan dengan syarat variabel lain tidak berubah nilainya maka akan menyebabkan peningkatan kualitas audit sebesar 0,024 sehingga kompetensi auditor memiliki pengaruh terhadap kualitas audit.

Koefisien regresi pada variabel integritas sebesar 0,126 memiliki arti jika variabel integritas mengalami perubahan sebesar satu satuan dengan syarat variabel lain tidak berubah nilainya maka akan menyebabkan peningkatan kualitas audit sebesar 0,126 sehingga integritas auditor memiliki pengaruh terhadap kualitas audit.

Koefisien regresi pada variabel objektivitas sebesar 0,671 memiliki arti jika variabel integritas mengalami perubahan sebesar satu satuan dengan syarat variabel lain tidak berubah nilainya maka akan menyebabkan peningkatan kualitas audit sebesar 0,671 sehingga integritas auditor memiliki pengaruh terhadap kualitas audit.

4.4.2. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (*coefficient of determination*) dilakukan untuk mengetahui seberapa besar keterikatan variabel terhadap variabel dependennya. Nilai R^2 memiliki tingkat interval 0 sampai 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Jika nilai R^2 mendekati angka 1 maka variabel independen dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk dapat memprediksi kebenaran variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada Tabel 4.15. berikut.

Tabel 4.15. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate
1	.984 ^a	.968	.966		.69155

a. Predictors: (Constant), Objektivitas_Auditor, Kompetensi_Auditor, Integritas_Auditor

b. Dependent Variable: Kualitas_Audit

Sumber : Output SPSS (data diolah, 2020)

Berdasarkan Tabel 4.15. diatas diketahui nilai R sebesar 0,984 atau sebesar 98,4%, hal ini berarti hubungan antara faktor-faktor yang dapat memengaruhi kualitas audit diketahui kuat karena nilai R lebih besar dari 0,50. Nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,966 atau 96,6% dimana hal ini memiliki arti bahwa variabel kompetensi, integritas, dan objektivitas dapat menjelaskan sebesar 0,968 atau 96,8% dari kualitas audit. Sementara sebesar 3,2% (100%-96,8%) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak ada dalam variabel penelitian. Sementara itu *standard error of the estimate* (SEE) sebesar 0,69155 dimana semakin kecil nilai SEE maka akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi variabel dependen.

4.5. Hasil Uji T

Uji t dilakukan dengan cara membandingkan nilai statistik t_{hitung} dengan t_{tabel} . Uji t juga dapat dilakukan dengan melihat signifikansi t dari masing-masing variabel pada output hasil regresi dengan membandingkan *significance level* 0,05. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau *significance level*-nya $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Sementara jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau *significance level*-nya $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Berdasarkan hasil uji hipotesis, dengan jumlah responden sebanyak 57 ($n = 57$), variabel independen berjumlah 3 ($k = 3$) maka ditentukan *Degree Of Freedom* (df) = $n-k-1$ ($57-3-1 = 53$). Dengan *significance level* 0,05 dan $df = 53$ maka t_{tabel} ditentukan melalui *Microsoft Excel* dengan menggunakan rumus *Insert Function* berikut.

$$T_{tabel} = TINV(\text{probability}; \text{deg_freedom}) \\ = TINV(0,05; 53)$$

$$T_{tabel} = 2,005746$$

Hasil uji parsial statistik t disajikan dalam Tabel 4.1.6. sebagai berikut.

Tabel 4.16. Hasil Uji Statistik T

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-1,688	.699		-2.415	.019

Kompetensi_Auditor	.024	.017	.035	2.422	.021
Integritas_Auditor	.126	.045	.140	2.809	.007
Objektivitas_Auditor	.671	.039	.860	17.300	.000

a. Dependent Variable:Kualitas_Audit

Sumber : Output SPSS (data diolah, 2020)

V. SIMPULAN, IMPLIKASI DAN KETERBATASAN PENELITIAN

5.1. Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi, integritas, dan objektivitas auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Jakarta Timur. Penelitian ini memperoleh dan menggunakan responden sebanyak 57 orang auditor dengan hasil penelitian yang telah diuraikan maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kompetensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Semakin luas pengetahuan yang dimiliki dan semakin banyak keahlian yang diperoleh melalui pengalaman auditor akan semakin teliti dalam melakukan tugasnya, dengan begitu semakin akurat jasa yang diberikan sehingga audit yang dihasilkan semakin baik.
2. Integritas auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Semakin auditor mencerminkan sikap yang penuh kejujuran, keberanian, dan transparan akan membuat auditor menjadi taat pada peraturan yang berlaku sehingga hal ini akan membuat auditor lebih berhati-hati dalam bertindak serta lebih bijaksana dalam mengambil keputusan sehingga auditor dapat memberikan audit yang berkualitas yang dapat dipertanggungjawabkan kepada pihak yang menggunakannya.
3. Objektivitas auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Auditor yang bersikap objektif terhadap jasa yang diberikannya tidak akan mudah terpengaruh oleh adanya gangguan dari pihak lain. Auditor juga harus mencegah adanya bias atau konflik kepentingan baik itu kepentingan dirinya sendiri maupun adanya kepentingan dari orang lain sehingga segala penilaian dan pertimbangan atas jasa yang diberikan sesuai dengan informasi yang diperoleh dengan begitu kualitas audit yang dihasilkan bersifat relevan dan sesuai dengan fakta yang ada.

5.2. Implikasi

Berdasarkan hasil kesimpulan tersebut maka implikasi yang dapat diberikan terkait dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini ditujukan kepada para auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di wilayah Jakarta Timur untuk mempertahankan keintegritasan dan keobjektivitasannya dalam memberikan jasa audit atau bahkan meningkatkan kompetensinya melalui pelatihan berkelanjutan maupun seminar sehingga dapat memberikan audit yang berkualitas dengan maksimal.
2. Penelitian ini diharapkan dapat mendorong penelitian selanjutnya dengan mengembangkan lebih jauh lagi dengan sampel penelitian yang lebih luas sehingga dapat memberikan hasil yang lebih akurat. Apabila peneliti selanjutnya berminat untuk melakukan penelitian dengan variabel yang sama dengan penelitian ini, ada baiknya peneliti di masa mendatang menambah variabel tambahan yang tidak terdapat di dalam penelitian ini atau melaksanakan penelitian di wilayah yang berbeda dengan penelitian ini agar memperoleh hasil penelitian yang lebih representatif.

5.3. Keterbatasan Penelitian dan Pengembangan Penelitian Selanjutnya

Keterbatasan yang dialami peneliti pada saat melakukan penelitian ini ada baiknya dapat menjadi bahan pertimbangan untuk peneliti selanjutnya di masa yang akan datang, yaitu sebagai berikut :

1. Sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini hanya mencakup para auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di wilayah Jakarta Timur, sehingga hasil penelitian yang diperoleh di penelitian ini kurang dapat digeneralisir apabila untuk mewakili seluruh auditor di DKI Jakarta.
2. Jangka waktu penyebaran dan pengambilan kuesioner dari Kantor Akuntan Publik tidak dapat dipastikan, mengingat pada saat penyebaran kuesioner bertepatan dengan awal tahun dan dalam *peak season* sehingga beberapa auditor yang bekerja di KAP yang bersangkutan sedang melaksanakan tugas di luar kantor maupun di luar kota sehingga waktu untuk penyebaran kuesioner, menjawab kuesioner, dan pengambilan kuesioner pun terbatas karena bergantung kepada ketersediaan waktu dari Kantor Akuntan Publik yang bersangkutan.
3. Penelitian ini mengukur kualitas audit hanya terbatas mencakup pada aspek kompetensi auditor, integritas auditor, dan objektivitas auditor sesuai dengan persepsi responden melalui kuesioner yang disebar saja tanpa disertai wawancara langsung dengan responden.

VI. REFERENSI

- Aldin, Ihya Ulum. 2019. *Sanksi Denda dan Pembekuan Izin Membayangi Auditor Laporan Keuangan Garuda*. Diunduh tanggal 29 November 2019, <https://katadata.co.id>
- Agoes, Sukrisno. 2018. *Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik Jilid 1 Edisi Kelima*. Jakarta : Salemba Empat
- Ardianingsih, Arum. 2018. *Audit Laporan Keuangan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Ariani, Komang Gunayanti, I Dewa Nyoman Badera. 2015. Pengaruh Integritas, Obyektifitas, Kerahasiaan, dan Kompetensi Pada Kinerja Auditor Inspektorat Kota Denpasar. *Jurnal Akuntansi*, 10.1, 182-198
- Arens, Alvin, Randal J. Elder M. S. Beasley. 2015. *Auditing dan Jasa Assurance Edisi Kelima Belas Jilid 1* (Herman Wibowo : Penerjemah). Jakarta : Erlangga
- Baharuddin, Zulkifli *et. al.* 2014. Factors that Contribute the Effectiveness of Internal Audit in Public Sector. *International Proceedings of Economics Development and Research*, 70.24, 126-132
- Bouhawia, Mohammed S., *et. al.* 2015. The Effect of Working Experience, Integrity, Competence, and Organizational Commitment on Audit Quality (Survey State Owned Companies In Libya). *Journal of Economics and Finance*, 6.1, 60-67
- Elen, Trismayarni, Sekar Mayangsari. 2013. Pengaruh Akuntabilitas, Kompetensi, Profesionalisme, Integritas, dan Objektivitas Akuntan Publik Terhadap Kualitas Audit Dengan Independensi Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Akuntansi & Auditing*, 10.1, 68-92
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hery. 2017. *Auditing dan Asurans : Pemeriksaan Akuntansi Berbasis Standar Audit Internasional*. Jakarta : Grasindo
- Hery, 2019. *Auditing : Dasar-Dasar Pemeriksaan Akuntansi*. Jakarta : Grasindo
- Hooks, Karen L. 2011. *Auditing and Assurance Services: Understanding the Integrated Audit*. Rosewood Drive, Danvers, United States of America : John Wiley & Sons, Inc
- Institut Akuntan Publik Indonesia. 2018. *Kode Etik Profesi Akuntan Publik*. Diunduh tanggal 19 Juli 2019, <https://iapi.or.id>

- Institut Akuntan Publik Indonesia. 2019. *Directory Kantor Akuntan Publik dan Akuntan Publik*. Diunduh tanggal 19 Juli 2019, <https://iapi.or.id>
- Iskandar, Silvia. 2018. Pengaruh Independensi, Kompetensi, Integritas dan Akuntabilitas Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Analisis Manajemen*, 4.2, 2443-2466
- Oklivia, Aan Marlinah. 2015. Pengaruh Kompetensi, Independen dan Faktor-Faktor Dalam Diri Auditor Lainnya Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 16.2, 143-157
- Riyanto, Uka Wikarya. 2018. *Statistika Ekonomi dan Bisnis*. Jakarta : Mitra Wacana Media
- Rusdiana, Aji Saptaji. 2018. *Auditing Syariah: Akuntabilitas Sistem Pemeriksaan Laporan Keuangan*. Bandung : Pustaka Setia
- Salju *et. al.* 2014. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kinerja Auditor Pemerintah Kabupaten Luwu Timur. *Jurnal Equilibrium*, 4.2 100-123
- Setiapraptadi, Muhammad Rezky. 2019. Pengaruh Karakteristik Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Journal of Accounting*, 8.3, 1-11
- Septyaningtyas, Widya Arisza. 2017. Pengaruh Integritas, Motivasi, Objektivitas, dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit. *Journal of Management*, 4.1, 34-71
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D*. Jakarta : Alfabeta
- Susilo, Pria Andono, Tri Widyastuti. 2015. Integritas, Objektivitas, Profesionalisme Auditor dan Kualitas Audit di Kantor Akuntan Publik Jakarta Selatan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan*, 2.1, 65-77
- Tuanakotta, Theodorus M. 2015. *Audit Kontemporer*. Jakarta : Salemba Empat
- Wardana, Made Aris, Dodik Ariyanto. 2016. Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional, Objektivitas, Integritas, dan Etik Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi* 14.2, 948-976
- Zahmatkesh S., J. Rezazadeh. 2017. The Effect of Auditor Features on Audit Quality. *Journal of Accounting* 15.2, 79-87

